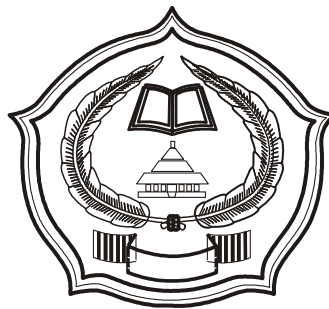


**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK ASUH DI PANTI
ASUHAN AL-FITROH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan PAI



Oleh :
AGUS SHOLIKUDDIN
310019

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2007**

ABSTRAK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Agus Sholihkuddin (NIM. 3100019). Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di panti Asuhan Al-Fitroh Semarang. Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Walisongo Semarang, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Sistem pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ? Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Di mana hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan analisis nonstatistik (analisis deskriptif), karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini berbentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut: observasi, interviu, dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data diwujudkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Setelah melakukan penelitian maka diketahui bahwa, sistem pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh yang meliputi: Pendidik, peserta didik, materi dan metode. Sistem pendidikan yang dilakukan di Panti tersebut dengan cara menggunakan pendekatan atau pendidikan secara individual, kelompok atau klasikal. Pendidik termasuk orang yang sudah profesional dalam bidangnya mereka lulusan dari perguruan tinggi dan pesantren Kedua, anak asuh (warga panti) yang berada di panti atau mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam. Ketiga materi yang meliputi aqidah, syari'ah, akhlak dan metode yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak Asuh di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang upaya untuk memberikan ketenangan dan ketentrangan terhadap anak asuh, selanjutnya mempersiapkan bekal agama. Karena agama merupakan salah satu kebutuhan psikis manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Karena ajaran agama Islam memotivasi orang untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan dosa, menghidupkan hati sanubari, menumbuhkan rasa kasih sayang serta menjaga jiwanya dari kelalaian.

Drs. Widodo Supriyono, M. A.
Jl. Tambak Aji RT. 07/05 Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Agus Sholihkuddin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Agus Sholihkuddin
Nomor Induk : 3100019
Judul : Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti
Asuhan Al-Fitroh Semarang

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Juli 2007
Pembimbing,

Drs. Widodo Supriyono M. A
NIP. 150 231 369



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALOSONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka KM I (Kampus II) Telp. (024) 7601295

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Agus Sholihkuddin
Nomor Induk : 3100019
Judul : Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti
Asuhan Al-Fitroh Semarang.

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal:

5 Juli 2007

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2006/2007.

Ketua Sidang : Semarang, 5 Juli 2007
Sekretaris Sidang

Drs. Shodiq Abdullah, M.Ag.
NIP. 150 267 030

Siti Tarwiyah, M. Hum.
NIP. 150 290 932

Penguji I

Penguji II

Fahrur Rozi, M. Ag.
NIP. 150 274 612

Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
NIP. 150 283 076

Pembimbing

Drs. Widodo Supriyono M. A
NIP. 150 231 369

MOTTO

التَّربِيَةُ هِيَ عَرْسُ الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ فِي نُفُوسِ النَّاشِئِينَ وَسَقِيَّهَا بِمَاءِ الْإِرْشَادِ
وَالنَّصِيحَةِ حَتَّى تُصْبِحَ مَلَكَةً مِنْ مَلَكَاتِ النَّفْسِ ثُمَّ تَكُونُ ثَمَرُهَا الْفَضِيلَةَ وَالْحَيْرَ
وَحُبَّ الْعَمَلِ لِنَفْعِ الْوَطَنِ.¹

Artinya: “Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang utama dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahakan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air”.

¹ Musthafa al-Ghulayani, *Idhah al-Nasyi'in*, (Pekalongan: Rajamurah, 1953), hlm. 189.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh ketulusan
skripsi ini peneliti persembahkan kepada
Yang tercinta ayahanda H. Imron dan ibunda Hj. Muzaro'ah
serta seluruh keluarga atas segala doa dan restunya
Seseorang yang terlahir untuk agama-Mu .

KATA PENGANTAR

Bismillaahir Rahmaanir Rahiim

Segala puji dan pemujaan hanyalah bagi Tuhan yang Maha sempurna dan Maha Benar. Dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang". Yang penulis susun guna memenuhi tugas untuk menempuh gelar kesarjanaan dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Tak terlupakan semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Agung Muhammad SAW, para Nabi-nabi pendahulunya, para sahabat, para cerdik cendekia dan pengikutnya.

Dengan sepuh hati peneliti sadar dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak, ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan sebagai balasan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr H. Abdul Djamil, MA. selaku rektor IAIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo beserta staf, yang telah berkenan menerima judul skripsi yang penulis ajukan sekaligus memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
3. Drs. Widodo Supriyono, M.A selaku dosen pembimbing yang tidak bosan-bosannya memberikan pengarahan dan bimbingan.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga amalnya bermanfaat.
5. Ayahanda H. Imron dan ibunda Hj. Muzaro'ah, seluruh keluarga tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya, dukungan moral dan material dengan tulus dan ikhlas sampai akhir studi.
6. Keluarga besar Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, yang mengizinkan peneliti, mengadakan penelitian.

Peneliti tidak dapat berbuat apa-apa untuk membalas budi baik semua pihak, selain memanjatkan do'a semoga amal dan jasa baik mereka dicatat dan

diterima oleh Allah swt juga mendapatkan balasan pahala sesuai dengan amalnya.

Akhirnya, peneliti berharap semoga amal dan jasa baik, tercatat dan diterima oleh Allah swt, Amin.

Semarang, 24 Juli 2007

ACC

Peneliti

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 24 Juli 2007
Deklarator

ACC

Agus Sholihkuddin
NIM. 3100019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB: I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah	5
D. Permasalahan.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Metodologi Penelitian	7
BAB: II SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PANTI ASUHAN	
A. Pengertian pendidikan agama Islam	11
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
C. Materi Pendidikan Agama Islam	15
D. Metode Pendidikan Agama Islam.....	22
E. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	26
BAB: III DATA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-FITROH	
SEMARANG.	
A. Data Umum	28
1. Sejarah Berdirinya.....	28
2. Tugas Pokok, Fungsi, Visi dan Misi.....	28
3. Dasar Hukum.....	29
4. Struktur Organisasi.....	30

5. Sarana dan Prasarana.....	31
6. Data Santri Asuh Panti Asuhan Al-Firoh Semarang.....	31
7. Keadaan Guru Atau Pendidik.....	34
8. Kegiatan di Panti Asuhan Al-Fitroh.....	34
B. Data Khusus	35
1. Tujuan.....	35
2. Materi.....	36
3. Metode.....	39
4. Evaluasi.....	40
BAB: IV ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-FITROH SEMARANG.	
A. Tujuan.....	42
B. Materi.....	43
C. Metode.....	45
D. Evaluasi.....	46
BAB: V PENUTUP	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran-saran	51
C. Penutup.....	51

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran sosial dalam Islam selaras dengan pemikiran sosial modern yang mengatakan bahwa keluarga itu adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat, di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.¹

Bagi orang tua (ayah dan ibu) anak merupakan buah hati, belahan jiwa, harapan hidup, penerus dan penyambung keturunannya.² Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkannya itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam, beriman itu adalah beriman secara Islami.

Selain itu anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus diperhatikan hak-haknya dengan baik. Para orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya, diantaranya adalah memberikan pendidikan dan pengajaran, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum dengan sebaik-baiknya, karena pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diterima oleh seorang anak.

Landasan pokok dari masalah pendidikan dan pengajaran anak-anak adalah firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ (التحریم: 6)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.” (Q.S. At-Tahrim : 6)³

¹ Hasan langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al Husna, 1986), Cet I, hlm 346.

² Hasan Ayyub, *Etika Islam*, (Bandung : PT Trigenda Karya, 1994), Cet. I, hlm. 300.

³ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1981), hlm. 450.

Pemeliharaan, perawatan dan pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting, karena anak-anak merupakan cikal bakal generasi penerus dari sebuah bangsa. Keberhasilan pendidikan anak ini ada pada kedua orang tua, sejak dari kelahiran anak sampai berangsur-angsur menjadi orang dewasa.

Mendidik anak, keluarga dan orang-orang yang dalam pengawasan kita termasuk didalamnya adalah memberikan pelajaran dan pengajaran kepada mereka serta memimpin dan mengasuh mereka untuk menjadi orang yang utama, maka akan terpeliharalah mereka dari kesengsaraan dunia dan kesengsaraan akhirat⁴

Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas pendidikan agama bagi anak. Mengapa ? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup dan penanaman sikap seseorang.⁵

Orang tua dalam melaksanakan kewajibannya dalam mendidik anak, sangat banyak problem dan kendala yang dihadapi, diantaranya adalah problem pendidikan atau pengetahuan agama dan umum orang tua itu sendiri dan juga mengenai biaya pendidikan.

Mengenai problem pendidikan baik pendidikan agama atau umum yang dimiliki orang tua ini sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual si anak. Orang tua yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki apresiasi yang lebih tinggi untuk pendidikan anak mereka. Sebaliknya, sebagian mereka berasal dari keluarga-keluarga orang tuanya kurang berapresiasi, sudah tidak sekolah lagi.⁶

Problem pendidikan agama yang kurang bahkan tidak pernah dimiliki orang tua, ini cenderung menjadikan kurangnya dan tidak pernah diterimanya pendidikan agama bagi anak dalam sebuah keluarga, hal demikian menjadikan

⁴ *Ibid.*, hlm. 311

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 157

⁶ Rilantono, dkk., *Pengembangan Strategi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 24

dangkalnya pengetahuan agama bagi anak-anak yang akibatnya banyak anak yang tidak mengetahui ajaran-ajaran agama mereka, disamping itu nilai-nilai aqidah dan akhlaq sudah bisa dipastikan juga akan berkurang, padahal kita tahu bahwa pendidikan agama bagi anak atau keluarga itu sangatlah penting dan merupakan pendidikan pertama dan utama. Sebagaimana hadis Rasulullah Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّه كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلًا فِطْرَةً فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah, beliau berkata: bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: “Tiada seorang manusia dilahirkan kecuali dilahirkan atas dasar fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi”. (H.R. Muslim)⁷

Selain itu pertumbuhan ekonomi Indonesia sejak krisis tahun 1997 hingga sekarang menurun dibandingkan awal tahun 1990-an.⁸ hal ini disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan investasi. Melambatnya pertumbuhan investasi pada periode tersebut terjadi akibat bangkrutnya sebagian sektor usaha Indonesia setelah krisis, dan terjadi penurunan penanaman modal langsung pada periode setelah krisis serta mencapai puncaknya tahun 2000,⁹ sehingga hal ini menyebabkan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja di berbagai sektor industri, dan banyak orang yang terperosok di bawah garis kemiskinan karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan baru.

Kalau kondisi ini selalu terjadi dan terus bertambah, maka yang menjadi korban adalah anak-anak mereka yang rawan putus sekolah, mereka sudah tidak mempunyai kesempatan lagi untuk belajar di rumah apalagi di lembaga pendidikan formal maupun non formal, maka yang terjadi adalah semakin banyaknya anak yang putus sekolah, mereka sudah biasa hidup di

⁷ Imam Ibn Husain Muslim Ibn Hajjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, Juz IV, (Beirut, Libanon: Dar al-Ma'arif, t.th), hlm. 2048

⁸ Ninasapti Triaswati, *Lambat Pemulihan Ekonomi*, (Jakarta: Harian Umum PELITA, 2005), hlm. 1.

⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

lingkungan keras, bebas aturan dan norma yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan sikap dan mental mereka yang kurang baik dan rentan dengan tindak kriminalitas.

Anak merupakan generasi penerus dan tunas harapan bagi suatu bangsa dan agama, hal ini kita sadar bahwa pendidikan adalah kewajiban bagi setiap manusia, dan sesuai dengan UUD RI Th. 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan sesuai dengan keputusan bersama menteri sosial, menteri dalam negeri, menteri pendidikan dan kebudayaan, dan menteri agama tentang bantuan terhadap anak kurang mampu, anak cacat dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil dalam rangka pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun Bab I pasal I (a) bahwa wajib belajar adalah gerakan nasional yang diselenggarakan di seluruh Indonesia bagi Warga Negara Indonesia Yang berusia 7 tahun sampai dengan 15 tahun untuk mengikuti pendidikan dasar atau yang setara sampai tamat.¹⁰

Menyikapi hal itu semua, banyak Organisasi Sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang merespon dan menangani masalah tersebut, seperti: rumah singgah dan juga panti asuhan yang bernaifaskan Islam dengan bentuk pendidikannya, dimana lembaga-lembaga tersebut berperan sebagai tempat penyelenggaraan asuhan anak dengan memberikan pelayanan sosial, pendidikan bagi anak terlantar agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosialnya.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan-alasan yang menjadikan peneliti untuk mengangkat judul **“Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Al – Fitroh Semarang”** adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama yang kurang bahkan tidak dimiliki orang tua hal ini akan mengakibatkan minimnya pengetahuan atau pendidikan agama bagi

¹⁰ Sholeh Soeaidy, Zulkhair, *Dasar Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2001), hlm. 269.

anak dalam sebuah keluarga, hal seperti ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian juga pandangan hidup bagi seorang anak.

2. Kehidupan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu ini cukup memprihatinkan apabila ditinjau dari segi pendidikannya, terlebih pendidikan agama, karena tidak sedikit para orang tua yang mempekerjakan anak-anak mereka yang kebanyakan masih usia sekolah demi tercukupinya kebutuhan hidup setiap hari tanpa memperhatikan pertumbuhan moral anak.
3. Anak merupakan tunas harapan bangsa dan agama serta sebagai penerus perjuangan, dalam hal ini pendidikan seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius untuk menyongsong arus globalisasi, terlebih pendidikan agama yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup dan penanaman sikap seseorang.
4. Lembaga sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam hal ini Panti Asuhan Al-Fitroh yang bernafaskan Islam dengan bentuk pendidikannya yang mengasuh sejumlah anak dengan kategori tertentu dan berusaha menampung, mengasuh dan memberi pelayanan kesejahteraan dan pendidikan bagi anak-anak, untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program pendidikan nasional.

C. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam persepsi yang berbeda dalam memahami skripsi ini, maka perlu peneliti berikan batasan dan penerangan terhadap istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Pendidikan : Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹¹

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an. Kata tersebut sebagaimana

¹¹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1991), Edisi H, hlm. 263.

dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik.¹²

2. Agama : ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹³
3. Islam : agama yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alqur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. dan hadis serta respon masyarakat sekitarnya.¹⁴
4. Bagi : kata depan untuk menyatakan tujuan atau perihal.¹⁵
5. Anak : subjek yang belum dewasa yakni yang masih membutuhkan pertolongan dari orang dewasa agar ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.¹⁶
6. Asuh : menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.¹⁷
7. Anak asuh : anak yang diberi biaya pendidikan (oleh seseorang), tetapi tetap tinggal pada orang tuanya.¹⁸ Untuk hal ini anak yang dalam tanggungjawab Panti Asuhan Al-Fitroh tidak tinggal bersama orang tuanya masing-masing akan tetapi anak tersebut dikelola dengan sistem asrama.
8. Panti Asuhan : suatu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial yang bertujuan untuk menampung dan membantu anak yang kurang mampu, khususnya yatim piatu.¹⁹
9. Al-Fitroh : nama yayasan atau Panti Asuhan tempat peneliti mengadakan penelitian yang beralamat di Jalan Tlogo Pacing IV No. 3 Semarang.

Jadi maksud
judul di atas

¹² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), Cet. XII, hlm. 250.

¹³ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm. 12.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 444

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 86

¹⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta Gramedia, 1983), hlm. 149.

¹⁷ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm. 73.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 41.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 664

adalah pengajaran agama Islam bagi anak asuh di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang.

D. Permasalahan

Dari beberapa uraian di atas maka muncul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang khususnya yang menyangkut tujuan, materi dan metode, evaluasi?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, khususnya yang menyangkut persiapan dan pelaksanaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang peneliti harapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan agama Islam lembaga sosial Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang khususnya tentang tujuan, materi dan metode, evaluasi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang khususnya tentang persiapan dan pelaksanaan.

F. Metodologi Penelitian

1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

- a. Sistem pendidikan agama Islam di lembaga sosial Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, khususnya yang menyangkut tujuan, materi, dan metode.
- b. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga sosial Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, yang menyangkut persiapan dan pelaksanaan.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diinterview selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kepala panti, para staf karyawan pendidik atau guru agama, peserta didik, maupun dokumen-dokumen yang ada di panti.

3. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁰ Dalam buku lain dikatakan, bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹

Dalam penelitian ini, observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut ambil bagian secara langsung dalam situasi yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi objek, sehingga memperoleh data yang valid.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak interview yang mengajukan pertanyaan dan interview (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).²² Dalam interview ini, peneliti menggunakan pedoman interview semi struktur, karena bentuk interview ini tidak membuat peneliti kaku, melainkan lebih bebas dan luwes melakukan interview.

²⁰ Khoirul Wahidin dan Taqiudin Mashuri, *Metode Penelitian*, (Cirebon: STAIN Press, 2003), hlm. 67.

²¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm. 158.

²² Lexy. J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 135.

Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan penelitian yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala panti, staf karyawan, pendidik atau guru Pendidikan agama Islam dan peserta didik (warga panti).

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.²³ Sedangkan menurut Koentjaraningrat dokumentasi yaitu “kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan”.²⁴ Dan menurut Winarno Surachmad bahwa metode dokumenter adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.²⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen penting dan arsip, majalah, surat kabar, catatan harian dan sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis non statistik yakni analisis deskriptif kualitatif. Karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif kualitatif.

Penelitian deskripsi adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.²⁶ Dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang berkaitan dengan sistem pendidikan agama Islam dan pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga sosial dalam hal ini adalah Panti Asuhan Al-Fitroh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

²⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 47.

²⁵ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: C.V. Tarsito,), hlm. 135.

²⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan menyajikan secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberikan makna pada hasil penelitian dan menyajikan secara deskriptif.
- e. Mengambil kesimpulan.²⁷

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, op. cit.*, hlm. 190.

BAB II

SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI PANTI ASUHAN

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andayani, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu peserta didik menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk transper pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir, Pendidikan Agama Islam nonformal adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.²

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini terwujud dalam bentuk: *Pertama* segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang/sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh-kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilai

¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet 1, hlm. 130. Istilah Pendidikan pada umumnya mengacu kepada term *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Dari ketiga istilah tersebut term *al-tarbiyah* yang populer digunakan. Pada kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam, untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari pendapat ahli pendidikan. Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 25.

² *Ibid.*

Islam. *Kedua*, Segenap fenomena/peristiwa perjumpaan antara dua orang/lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara; hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁴ Adapun ruang lingkup bahan pelajarannya meliputi tiga unsur pokok yaitu; aqidah, syari'ah, dan akhlak.⁵

Berangkat dari pengertian di atas maka menurut hemat peneliti bahwa pengertian pendidikan agama Islam adalah segala usaha-usaha atau tindakan-tindakan dan kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kualitas dalam beragama baik dalam bidang tauhid (akidah), bidang peribadatan (syari'ah), bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan pada umumnya. Dapat diketahui bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam tidaklah terlepas dari pengembangan sub sistem pendidikan nasional sebagai wahana pembinaan dari lembaga pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan agama Islam bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tetapi berjalan secara berangsur-angsur, wajar, sehat dan sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui oleh anak asuh.⁶

Manusia sebagai peserta didik tidak pula ditentukan atau dibatasi umurnya. Berarti, manusia disuruh belajar sepanjang hayatnya.⁷ Dengan azas pendidikan seumur hidup atau lebih dikenal dengan istilah *life long*

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 37.

⁴ Endang Saifudin Anshari, *Kuliah al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm.2.

⁵ H.M. Chabib Thoha, Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), Cet.1, hlm. 183.

⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 69-70.

⁷ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 42.

education.⁸ Berkaitan dengan hal ini Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, mengutip sabda Rasulullah Muhammad saw, artinya “Tuntutlah ilmu pengetahuan dari ayunan sampai keliang lahat (kubur)”.⁹ Berangkat dari sabda Rasul di atas, bahwa pendidikan Agama Islam yang bersumber dari ajaran wahyu dan diterapkan Rasul saw. telah lama mengenal konsep pendidikan seumur hidup. Konsep ini pula yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam. Bentuk konsep pendidikan tanpa batas usia.¹⁰

Setiap individu dibebankan kewajiban untuk menerima pendidikan sepanjang hayatnya. Dengan kata lain, selagi manusia mempunyai nafas kehidupan, ia senantiasa diminta untuk belajar, bahkan ketika nafas sudah hampir keluar dari badan pun masih diperintahkan untuk mengajarnya melalui *talqin* (mengajar manusia yang pasif).

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di lihat dari sudut akar bahwa Islam memiliki sifat universal, Islam mengandung undang-undang yang menganut seluruh aspek kehidupan manusia dengan *khaliq-Nya*, yang dianut dalam ubudiyah yang hubungannya dengan sesama yang dianut dalam bidang mu'amalah. Berangkat dari keuniversalan ini, maka pendidikan agama Islam ini ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkepribadian universal, Islam (taqwa) yang mampu *bertaqorrub* kepada Allah SWT dan menjalankan amal shaleh.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam ada dua pandangan teoritis mengenai tujuan pendidikan, masing-masing dengan tingkat keragamannya tersendiri. Pandangan teoritis yang *pertama*, berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan rakyat yang baik, baik untuk sistem

⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 233.

⁹ Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, (Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, t.th.), hlm. 36.

¹⁰ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 108.

pemerintahan demokratis, oligarkis, maupun monarkis. *Kedua*, lebih berorientasi pada individu, yang lebih memfokuskan daripada kebutuhan, daya tampung dan minat belajar.¹¹

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah menjadikan manusia seluruh *abdi* atau hamba Allah SWT, Yang dimaksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah.¹²

Menurut Muhaimin tujuan umum pendidikan agama Islam adalah :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau peralatan (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau internalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motifasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini menunjukkan bahwasanya Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, yaitu sebagai hamba (*'abid*). Ini diketahui dari surat al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

¹¹ Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib al-Attas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 163.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 47.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. (الذريات: 56)

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku. (QS. al-Dzariyah: 56)¹³

Dengan analisis tafsirnya, Quraish Shihab, mengatakan bahwa tujuan khusus pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahNya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan al-Qur'an "untuk bertakwa kepada Allah". Takwa dalam konteks ini mencakup segala bentuk dan tingkat kebijakan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai tingkatannya sejak Nabi hingga orang-orang awam.¹⁴

Jika rumusan tujuan pendidikan agama Islam tersebut dihubungkan antara yang satu dengan lainnya, maka dapat diketahui tujuan khusus pendidikan Islam adalah terbentuknya hamba Allah SWT. yang patuh dan tunduk melaksanakan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya, serta memiliki sifat-sifat dan etika yang baik. Rumusan ini menggambarkan dengan jelas bahwa antara pendidikan dengan etika ternyata sangat berkaitan erat. Pendidikan Islam merupakan sarana yang mengantarkan anak didik agar menjadi manusia yang bermoral dan etika.

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya materi pendidikan agama Islam nonformal meliputi; akidah, syari'ah, dan akhlak. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan rincian masing-masing *item*.

¹³ Soenarjo dkk., dkk., *op. cit.*, (Jakarta: Depag RI, 1989), hlm. 789

¹⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 172-173.

a. Akidah

Akidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakekat yang meresap ke dalam hati dan akal, bukan sekedar semboyan yang diucapkan karena akidah merupakan akar dan pokok agama Islam. Akidah Islam terefleksikan dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar.¹⁴

Sayyid Abul A'la al-Maududi, dalam bukunya "*Toward Understanding Islam*" mengemukakan beberapa pengaruh iman terhadap mental seseorang yaitu:

- 1) *A person who believes in this concept can never have a narrow minded or degenerate in outlook.*
- 2) *This belief produces withiin man the highest degree of self-respect and self-esteem.*
- 3) *This belief makes man virtuous and upright.*¹⁵

Artinya:

- 1) Orang yang percaya kepada kalimat atau pernyataan ini (percaya kepada Allah) tidak akan mempunyai pandangan yang sempit dan picik.
- 2) Kepercayaan ini menumbuhkan sifat penghargaan dan penghormatan pada diri sendiri.
- 3) Kepercayaan (tauhid) ini membuat manusia menjadi baik (shaleh) dan adil (jujur).

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak asuh, karena iman yang di realisasikan dalam bentuk ajaran agama merupakan unsur terpenting dalam kesehatan mental anak asuh dan sebagai pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Masyarakat Berbasis Syari'at Islam (Akidah, Syari'ah, Akhlak)*, (Solo: Era Intermedia, 2003), hlm. 19.

¹⁵ Sayyid Abul A'la al-Maududi, *Toward Understanding Islam*, (Kuwait: Al-Huda Publishers, 1990), hlm. 71-72

b. Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.¹⁶

Perwujudan dan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya adalah dengan komunikasi kalbu melalui ibadah shalat, dzikir dan do'a-do'a, maka peneliti menjelaskan tentang arti pentingnya shalat wajib bagi kesehatan mental khususnya bagi anak asuh serta pengertian dzikir dan do'a-do'a.

Shalat adalah kewajiban harian yang sudah jelas bilangannya yakni lima kali sehari semalam, telah ditentukan waktu dan jumlah rakaatnya, demikian pula rukun-rukunnya, yakni dimulai dari takbiratul ihram lantas di akhiri dengan salam.¹⁷ Shalat juga merupakan satu di antara sekian banyak ajaran-ajaran Islam yang mampu menjadi terapi dan menjaga kesehatan fisik dan psikis (mental) seseorang.¹⁸ Seperti Firman Allah SWT Surat al-Ankabut ayat 45 menjelaskan tentang manfaat shalat.

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
(العنكبوت: 45)

... Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) ... (QS. Al-Ankabut: 45)¹⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang menjalankan shalat dengan khusu' artinya menghayati serta mengerti apa yang

¹⁶ Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm. 61.

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 216.

¹⁸ M. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi (Menuju Ilmu Kedokteran Holistik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 195.

¹⁹ Soenarjo, dkk., *op. cit.*, hlm. 635.

diucapkan akan banyak memperoleh manfaat, antara lain ketenangan hati, perasaan aman dan terlindung, serta berperilaku baik (menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar).

Kita sebagai umat Islam hendaklah terbiasa dalam melaksanakan shalat karena shalat mempunyai nilai-nilai utama yaitu jalinan hubungan yang erat antara makhluk dengan khaliknya serta mendidik seorang muslim senantiasa memusatkan usaha, pikiran, akal, pikiran dan perjuangan pada titik tujuan yang mendatangkan keberhasilan, keberuntungan dan kebahagiaan yaitu mendapat keridhaan Allah.²⁰ Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali akan dihisab atas setiap muslim di hari kiamat.

Selain bimbingan shalat, ada pula bimbingan dzikir dan do'a-do'a. Dzikir memiliki makna mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah SWT. yang telah diberikan kepada kita, sambil mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²¹ Apabila seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah (berdzikir), maka ia akan merasa bahwa ia dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan dan penjagaan-Nya. Dengan demikian, akan timbul pada dirinya perasaan percaya pada diri sendiri, teguh, tenang, tenteram, dan bahagia.²² Firman Allah SWT:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ (البقرة: 152)

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu ... (QS. Al-Baqarah: 152)²³

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 263.

²¹ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 236.

²² M. Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 35.

²³ Soenarjo, dkk., *op. cit.*, hlm. 38.

Kata-kata dzikir yang kita dengar sehari-hari dapat juga berarti do'a atau pengharapan, tahmid, syukur dan pengagungan serta sanjungan kepada Allah SWT. Pengertian ini diambil dari praktek shalat, seperti kita ketahui, sehabis shalat setiap orang disunahkan berdzikir. Dzikir sesudah shalat ini adalah membaca tasbih, tahmid dan takbir, masing-masing tiga puluh tiga kali. Di samping itu juga dibaca istighfar, tahlil dan do'a-do'a.

Do'a dan juga membaca al-Qur'an merupakan rangkaian dari arti dzikir. Dengan demikian maka tujuan utama pendidikan atau pengajaran pada anak asuh bertujuan supaya para anak asuh selalu ingat pada Allah Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan nikmat sampai kita tak dapat menghitung berapa banyaknya. Melalui dzikir ketenangan jiwa akan diperoleh karena manusia sadar akan dirinya ingat kepada Allah, serta merasa Allah mengetahui, mendengar dan memperhatikan do'anya. Mengingat Allah juga dapat membersihkan pikiran dari bayang-bayangan negatif yang akan menghantui diri manusia. Hal itu berarti dapat mencegah seseorang dari gangguan jiwa (gelisah, cemas, takut, depresi).

Adapun bimbingan do'a adalah khusus do'a yang dibaca sehari-hari dan mudah untuk dihafal oleh para anak asuh, seperti: do'a untuk kesejahteraan hidup di dunia akhirat, do'a mohon ampun untuk diri pribadi dan orang tuanya, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur dan do'a-do'a lainnya.

Diharapkan dengan memberikan pendidikan agama Islam yang berupa shalat, dzikir, do'a-do'a dan ibadah lainnya kepada anak asuh supaya dapat membangkitkan perasaan bahagia dan kenyamanan serta meningkatkan nilai spiritual agama mereka.²⁴ Selain itu juga bertujuan untuk memberi bekal supaya para anak asuh senantiasa ingat kepada Allah sehingga mereka memperoleh kedekatan diri kepada Allah serta

²⁴ M. Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadits (al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs)*, (Jakarta: Pustaka al-Husana Baru, 2004), hlm. 300.

ketenangan jiwa. Ditinjau dari kesehatan mental dzikir dan do'a dapat berfungsi untuk menjaga kesehatan mental.

c. Akhlak

Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, dan sopan-santun. Akhlak yaitu kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan.²⁵ Sedang menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* sebagai berikut:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة عنها تصد ر الأفعال
بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر وروية²⁶

Artinya: "Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan".

Dengan demikian pendidikan mengenai akhlak ini bersifat fundamental dan sangat menentukan terhadap perbaikan kondisi kehidupan anak asuh (warga panti). Pembinaan akhlak bagi para anak asuh sangat penting, sebab dengan diberi materi akhlak mereka akan tahu dan mengerti bagaimana tata cara bergaul dengan sesamanya dengan pergaulan yang baik sesuai dengan etika dan norma Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah, seperti dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخارى)²⁷

Artinya: "Dari Abi Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah saw bersabda : Bahwasanya aku diutus Allah hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak". (HR. Bukhari)

²⁵ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hlm. 31.

²⁶ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 52

²⁷ Jalaluddin Abdurrahman, *Jami' As Shaghir*, Indonesia Dar Al Ihya Al Kuthub Al Arabiyah, tth, Juz .1 Hlm. 103.

Dari hadits di atas, bahwa nabi Muhammad saw. diutus Allah ke dunia ini tidak lain dengan tujuan untuk mengajarkan kepada semua umat manusia terutama umat Islam dengan akhlak yang sholeh yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan berakhlak baik dan terpuji maka hidup mereka akan menjadi tenang, tentram, damai, bahagia dan sejahtera.

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami anak asuh merupakan kenyataan maka dalam pendidikan agama Islam nonformal yang baik dan tepat adalah dengan mengembangkan sikap sosial dan memahami orang yang dididik dengan kesabaran, karena orang yang dididik tersebut mempunyai banyak kekurangan, terutama dalam hal fungsi panca indera. Jadi, untuk mengurangi kesulitan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada peserta didik (warga panti), salah satunya adalah memahami sikap orang yang dididik dan mengarahkan pada hal-hal yang lebih baik dengan pelan, agar mereka tidak kaku dan merekapun akhirnya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menerima materi dari pendidikan agama Islam dengan baik dan diharapkan anak asuh (warga panti) mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di panti.

Menurut Ibnu Qoyyim dalam kitabnya “*Al-Fikrut Tarbawy Inda Ibnu Qoyyim*”.²⁸ Beliau memaparkan tentang macam-macam akhlak sebagai berikut:

1) Akhlak tercela.

Ibnu Qoyyim sangat mencela akhlak yang hina dan memberi gambaran yang buruk dengan cara menjelaskan dampak yang bakal dialami oleh orang yang memiliki sifat dan akhlak tersebut. Beliau berkata. Apabila dalam hati tersimpan sifat makar (tipu daya, *khida'ah* atau penipuan)dan pasik, bahkan semua sifat

²⁸ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Al-Fikrut Tarbawy Inda Ibnu Qoyyim*, Penj. Muzaidi Hasbullah, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 212-214

ini telah mempengaruhi maka pemilik hati tersebut akan berubah menjadi seekor binatang yang memiliki sifat-sifat tersebut. Dan jika hal ini dibiarkan begitu saja bahkan telah menguasai batin seseorang, maka ia akan mudah merubah tampilan luarnya sesuai dengan sifat yang ada dalam hatinya.

2) Akhlak terpuji

Ibnu Qoyyim pernah menjelaskan tentang buah yang dapat dipetik dari akhlak karimah. “Dengan khusnul khuluk seseorang akan mampu memperbaiki dan mendamaikan konflik yang terjadi di antara dirinya dan orang lain, dengan berakhlak mulia orang lain akan mencintai dan menghormatinya”.

D. Metode Pendidikan Agama Islam

Sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam diperlukan berbagai metode yang dapat mengantarkan menuju terlaksananya pendidikan dengan baik, sehingga anak asuh (warga panti) mampu mengembangkan diri dalam kehidupan, terutama dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap para anak asuh antara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaktif, edukatif, melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok pendengar (anak asuh) untuk memperjelas uraiannya dapat digunakan alat-alat bantu mengajar. Namun demikian media utama komunikasi interaksinya adalah bahasa lisan.³⁰ Dalam pendidikan agama Islam, hampir semua bahan atau materinya dapat

²⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam dan Praktek Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 4.

³⁰ Zuhairini, dkk., *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 74.

disampaikan dengan metode ceramah baik tentang akidah, syari'ah maupun akhlak.

Adapun tehnik penyampaianya yaitu dengan cara:

1. Metode ceramah akan efektif apabila digunakan untuk mencapai tujuan kognitif tingkat rendah dalam kelas dengan jumlah pelajar yang banyak.
2. Ceramah akan membuahkan hasil yang sukses untuk mencapai kognitif tingkat tinggi apabila digunakan dalam konteks penyajian penemuan baru dan organisasi pengetahuan baru.
3. Ceramah juga dapat efektif untuk mencapai tujuan efektif apabila digunakan dengan cara yang terampil dan sensitif serta didukung metode-metode lain. Umpamanya, ceramah digunakan oleh guru dengan antusias guna merangsang atau menarik perhatian pelajar dan menumbuhkan imajinasi mereka.³¹

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah cara penyajian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada peserta didik atau dapat juga dari anak asuh kepada guru. Dengan metode Tanya jawab, pengertian dan pemahaman materi dapat diperoleh lebih mantap. Sehingga segala bentuk kesalahpahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap materi dapat dihindari semaksimal mungkin.³²

Tehnik penyampaian metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

1. Meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa memusatkan lagi perhatian tentang jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajarannya berikutnya.

³¹ Nursalim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 106.

³² Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 141.

2. Menyelingi pembicaraan untuk mendapatkan kerjasama siswa atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan semua siswa.
 3. Menangkap perhatian siswa
 4. Memimpin pengamatan dan pemikiran siswa.³³
- c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan menggunakan alat peraga (meragakan) atau memperkenalkan atau mempertontonkan.³⁴

Sedangkan menurut Usman Basyiruddin, metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan bagaimana tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara shalat yang benar dan sebagainya.³⁵

- d. Metode Keteladanan

Metode keteladanan berarti metode dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku sifat cara berfikir dan sebagainya. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada omelan atau nasehat. Ini sejalan dengan pendapat Nashih Ulwan, sebagaimana dikutip oleh Raharjo yang menyatakan, bahwa metode keteladanan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam menentukan, mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku moral, spiritual dan sosial anak.

Metode keteladanan dalam pendidikan anak adalah metode yang influitif yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral spiritual dan sosial. hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan

³³ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Indra Buana, 2002), hlm. 179.

³⁴ Tayar Yusuf, Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 49.

³⁵ Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, didasari atau tidak bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik, baik dalam ucapan dan perbuatan yang bersifat material dan spiritual, yang diketahui atau tidak.

Ini menunjukkan bahwa pendidikan dengan metode keteladanan merupakan metode yang berhasil guna.

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat yang menunjukkan kepentingan penggunaan bentuk keteladanan dalam pendidikan. Di antaranya terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا. (الأحزاب: 21)

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS. al-Ahzab: 21)³⁶

Di antara faktor-faktor yang mempunyai pengaruh dalam pendidikan dan dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah uswah hasanah (suri tauladan) yang diikuti oleh anak-anak dan orang dewasa. Ini menunjukkan pentingnya contoh teladan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Dan di sini, peran seorang guru berperan di mana ia harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak didiknya, karena dalam prakteknya anak didik cenderung meneladani pendidiknya.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. adapun pembiasaan yang harus dikembangkan dalam diri anak mencakup tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Menurut Ahmad

³⁶ Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 349

Tafsir, pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik terhadap metode ini. Karena cara ini tidak mendidik anak untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, pembiasaan ini harus mengarah kepada kebiasaan yang baik.

Bentuk metode pembiasaan yang harus ditanamkan dalam diri anak adalah pembiasaan akidah, ibadah dan *akhlak al-karimah*. Menanamkan kebiasaan itu sulit kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, kesulitan itu disebabkan pada mulanya seorang anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakan.

Dalam pendidikan anak, metode ini dapat diterapkan dengan cara orang tua/guru, memberi atau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti hidup rukun, tolong menolong, jujur dan lain-lain. Dengan sistem pengajaran semacam ini anak secara otomatis menjadi terbiasa baik di sekolah maupun di keluarga.

Bertolak dari dasar-dasar yang Islami dan metode paedagogis ini, maka wajib bagi setiap orang tua, pendidik, masyarakat dan media massa berperan aktif untuk mencegah anak dari segala bentuk yang membahayakan akidah dan mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan dan kehinaan. Semua ini dilakukan dalam rangka membantu untuk merealisasikan metode keteladanan supaya dapat berjalan dengan baik di dalam membentuk diri pribadi anak menuju yang lebih baik.

E. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama Islam ialah: suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama Islam. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.³⁷

³⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama dilengkapi dengan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 154.

Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi pendidikan agama mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar murid aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Di dalam pendidikan agama Islam sebagai suatu sistem “evaluasi” bukanlah sekedar pekerjaan tambal sulam, tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, di samping materi/bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, yang kesemuanya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.³⁸

Para ahli pendidikan sampai saat ini pada umumnya menentukan bahwa yang harus dievaluasi itu meliputi: aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Aspek kognitif merupakan penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak. Sedangkan aspek afektif bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu: suatu proses ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniyah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.³⁹

Aspek psikomotor bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat fa’aliyah dan kongkrit. Walaupun demikian hal itu pun tidak terlepas dari kegiatan yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 155.

³⁹ Muhammad Zein, *op. cit.*, hlm. 187

BAB III
DATA PENELITIAN LAPANGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK ASUH
DI PANTI ASUHAN AL-FITROH SEMARANG

A. Data Umum

1. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Al-Fitroh.

Panti Asuhan Al-Fitroh merupakan panti asuhan sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial. Panti Asuhan Al-Fitroh ini berlokasi di Jl. Tlogopancing RT. 02 RW. VIII Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Semarang Jawa Tengah. Panti sosial ini merupakan suatu instansi yang bergerak dalam kegiatan pendidikan agama Islam dan penyuluhan tentunya meliputi kegiatan mencari, memperoleh, membimbing dan mengupayakan kesejahteraan sosial anak.

Pada tanggal 15 Januari 1997 yang didirikan oleh Bapak Misbahul Munir Ngaliman, dengan idzin akta notaris No. 10. Oleh Bapak Bambang Soegianto, SH. Bermula dari pembagian zakat fitrah langsung pada penerimanya ternyata banyak kiranya yang perlu disantuni antara lain yatim piatu serta anak-anak terlantar sama layaknya mereka yang hidup berapak dan beribu, untuk itu dibentuk suatu pengurus guna mendirikan yayasan ini.

2. Tugas pokok, fungsi, visi dan misi

Tugas pokok Panti Asuhan Al-Fitroh adalah memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar berupa penampungan, perawatan dan penyantunan (jaminan hidup). Sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa ketentraman lahir batin.¹

Fungsi Panti Asuhan Al-Fitroh adalah penyusunan rencana teknik operasional, pengkajian dan analisis teknik operasional, pelaksanaan

¹ Dokumentasi, pedoman pelaksanaan pelayanan sosial dan unit pelaksanaan teknis Panti Panti Asuhan Al-Fitroh, 2002, hlm. 4.

kebijakan teknis pelayanan, pelaksanaan identifikasi dan registrasi calon anak asuh (warga panti), pemberian penyantunan, pendidikan agama Islam, evaluasi dan laporan, pelayanan penunjang dan pengelolaan ketatausahaan.

Visi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang adalah profesionalitas pelayanan panti menuju tercapainya kesejahteraan anak asuh (warga panti).

Sedangkan misi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang adalah:

- a. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas kehidupan manusia.
- b. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat di dalam pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- c. Mengembangkan manajemen pelayanan dan administrasi pekerja sosial sistem panti.

3. Dasar hukum

Dalam hal ini, panti sosial yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, dengan fokus utama untuk memberikan bantuan berupa layanan dan rehabilitasi sosial, di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang.

- 1) Undang-undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 dan pasal 34.
- 2) Keputusan Menteri Sosial NO. 25/HUK/1996, tentang pola dasar pengembangan profesi pekerja sosial.
- 3) Keputusan Menteri No. 23/HUK/1996, tentang pola dasar pembangunan kesejahteraan sosial.
- 4) Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 7 Th. 2001, tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Kesejahteraan Sosial.
- 5) Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 1 Th. 2002, tentang susunan organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Propinsi Jawa Tengah.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang sebagai berikut:²

Ketua	:	Misbahul Munir
Sekretaris	:	Maderun, SH.
Bendahara	:	Ngaliman
Seksi-seksi	:	1. Pendidikan : Sukardi
		2. Kesehatan : Zaenudin
		3. Dana : Nur Djais
		4. Pembangunan : Musa
		5. Gudang/Dapur : Alifiha Muharomah

1. Staf tata usaha bertugas:
 - a. Menyediakan rencana kerja dan pengelolaan administrasi kepegawaian.
 - b. Mengatur urusan keuangan, dokumentasi .
 - c. Menyediakan perlengkapan .
 - d. Menyiapkan urusan surat menyurat serta membuat laporan.
2. Staf penyantunan mempunyai tugas:
 - a. Menyediakan rencana kegiatan teknis operasional.
 - b. Pelaksanaan administrasi dan kebijakan teknis operasional.
 - c. Melaksanakan identifikasi, motivasi, seleksi, registrasi dan pengasramaan.
 - d. Menyiapkan menu makanan dan pemberian sandang.
 - e. Pengurusan penguburan, perawatan kesehatan.
 - f. Monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan penyantunan.
3. Staf pendidikan mempunyai tugas:
 - a. Memberikan pendidikan dan pengajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Memberikan pendidikan lanjut, rekreatif, penyaluran, terminasi dan monitoring.
 - c. Evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan.

² Dokumentasi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, hlm. 6

5. Sarana Prasarana

Yang dimaksud sarana prasarana di sini adalah segala peralatan maupun perlengkapan yang dapat membantu jalannya proses pendidikan agama Islam dan pelayanan.

Fasilitas yang tersedia di panti Asuhan Al-Fitroh Semarang sebagai berikut:³

1. Ruang kantor
2. Asrama/wisma 6 buah
3. Ruang pendidikan/Aula
4. Ruang musholla
5. Ruang keterampilan
6. Dapur/tempat cuci

6. Data Santri Asuh Panti Asuhan Al-Firoh Semarang

Tabel I
Keadaan Santri
Panti Asuhan Al-Fitroh Tahun 2006-2007⁴

NO	NAMA	UMUR	PEND/KELAS	KETERANGAN
1	A. Muzaka	08 Th.	SD / II	Yatim
2	Abdul Wahid	19 Th.	Mahasiswa	Yatim Piatu
3	Abu Na'im	15 Th.	MTs. / III	Yatim
4	Afifidun	16 Th.	SLTP / Lulus	Prasejahtera
5	Alifiha M.	20 Th.	MAN / Lulus	Prasejahtera
6	Ana Lestari	11 Th.	SD / IV	Prasejahtera
7	Angga Jaya P.	10 Th.	MI / IV	Prasejahtera
8	Anis Ambarwati	10 Th.	MI / IV	Prasejahtera
9	Ari Susanto	12 Th.	SD / VI	Prasejahtera
10	Asyrofunnahar	18 Th.	SMP / Lulus	Prasejahtera
11	Bagus H	7 Th.	SD / I	Prasejahtera
12	Cholifatun	17 Th.	MA / Lulus	Yatim
13	Didik Sudarmaji	13 Th.	MTs. / I	Prasejahtera
14	Dwi Fitriani	13 Th.	SMP / I	Prasejahtera
15	Dwi Setyono	17 Th.	MTs. / Lulus	Prasejahtera

³ Observasi pada tanggal 24 Desember 2006 di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang.

⁴ Dokumentasi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, hlm. 10

16	Dwiningsih	16 Th.	SMU / I	Prasejahtera
17	Febriana	9 Th.	SD / IV	Terlantar
18	Fitri Zuliyanti	11 Th.	MI / VI	Prasejahtera
19	Hisomudin	7 Th.	SD / I	Prasejahtera
20	Ika Melida	10 Th.	SD / V	Prasejahtera
21	Irdayanti	12 Th.	MI / VI	Prasejahtera
22	Istiqomah	15 Th.	MTs. / III	Prasejahtera
23	Joko Mulyono	19 Th.	SMU / Lulus	Prasejahtera
24	Jumiyati	17 Th.	SMP / Lulus	Prasejahtera
25	Kartika W.	12 Th.	SD / V	Prasejahtera
26	Khotimah	18 Th.	SMU / Lulus	Yatim
27	Khusnan	16 Th.	MTs. / Lulus	Yatim
28	Lailatun Ni'mah	15 Th.	SMP / III	Prasejahtera
29	Lilis N.	16 Th.	SMA / I	Prasejahtera
30	M. Abbas	19 Th.	SMA / Lulus	Prasejahtera
31	M. Hisom A.	7 Th.	SD / I	Yatim
32	M. Khoirin	15 Th.	MTs. / III	Yatim
33	M. Saputra	10 Th.	SD / IV	Yatim
34	Mahdi J. S.	17 Th.	SMK / III	Prasejahtera
35	Maryono E.	10 Th.	SD / IV	Yatim
36	Muzayyanah	18 Th.	MAN / Lulus	Yatim Piatu
37	Rofiqoh	15 Th.	MTs. / II	Yatim
38	Shofiatun	10 Th.	SD / IV	Yatim
39	Shofyani	11 Th.	MTs. / II	Yatim
40	Sofiana	15 Th.	SLTP / III	Yatim
41	Sofiatun	17 Th.	MTs. / Lulus	Prasejahtera
42	Sri Lestari	16 Th.	SMU / I	Yatim Piatu
43	Sugiyanti	18 Th.	MA / Lulus	Yatim
44	Sugiyanti	16 Th.	MTs. / Lulus	Yatim Piatu
45	Sugiyarti	15 Th.	MTs. / Lulus	Prasejahtera
46	Supriyanto	13 Th.	MTs. / II	Prasejahtera
47	Syamsul Ma'rifah	15 Th.	MTs. / III	Yatim Piatu
48	Ulfa Muniroh	15 Th.	MTs. / III	Yatim
49	Umrotul Wahidah	16 Th.	MAN / II	Prasejahtera
50	Ustadzi Khoiron	15 Th.	SMP / III	Prasejahtera
51	Uswatun Hasanah	20 Th.	SMU / Lulus	Prasejahtera
52	Uswatun Hasanah	18 Th.	SMU / Lulus	Prasejahtera
53	Zuni Susanti	14 Th.	MTs. / II	Yatim
54	Andi Djatmiko	10 Th.	SD / V	Yatim
55	Ani Susilowati	15 Th.	SMP / Lulus	Prasejahtera
56	Aryo	13 Th.	SMP / I	Terlantar
57	Diah Aggraiwati	14 Th.	MTs. II	Prasejahtera
58	Elfitri Sari	15 Th.	SMP / Lulus	Prasejahtera
59	Eni Susilowati	17 Th.	SMU / III	Prasejahtera

60	Faisol	9 Th.	SD / IV	Terlantar
61	Fauzul Muna	11 Th.	MI / VI	Prasejahtera
62	Khoirul Anam	11 Th.	MTs. / I	Yatim
63	M. Anwar	12 Th.	MTs. / I	Yatim
64	M. Arifin	13 Th.	MTs. / I	Prasejahtera
65	Mirza	7 Th.	SD / I	Terlantar
66	Neny Puji Astutik	17 Th.	SMU / III	Prasejahtera
67	Ninik Priyanti	15 Th.	MTs. / II	Prasejahtera
68	Novi Natalia	11 Th.	SD / IV	Prasejahtera
69	Nur Hidayat	14 Th.	SMP / II	Prasejahtera
70	Nur Khamin	15 Th.	MTs. / Lulus	Prasejahtera
71	Nur Koyimah	11 Th.	MI / VI	Prasejahtera
72	Nur Rachmat	12 Th.	MTs. / I	Prasejahtera
73	Nur Salim	16 Th.	SMA / I	Yatim
74	Nurus Soraya	7 Th.	MI / I	Prasejahtera
75	Rahmad Mulyono	8 Th.	SD / II	Yatim
76	Rani Murti Dewi	7 Th.	SD / I	Yatim
77	Rgl Zulmaghfiroh	8 Th.	SD / II	Prasejahtera
78	Rina Mukhirotun	14 Th.	MTs. N / II	Prasejahtera
79	Rizky Saputera	8 Th.	SD / II	Prasejahtera
80	Rudi Saputera	11 Th.	SD / V	Prasejahtera
81	Shihab Alwi	12 Th.	MTs. / I	Prasejahtera
82	Suka Adiyanto	9 Th.	MI / IV	Prasejahtera
83	Vitara Ariska	7 Th.	SD / I	Prasejahtera
84	Wahyu	9 Th.	SD / IV	Prasejahtera
85	Yanto	13 Th.	MTs. / I	Yatim

Tabel II

Keterangan Jenjang Pendidikan

JUMLAH ANAK ASUH	JUMLAH DALAM PENDIDIKAN		JUMLAH DALAM STATUS	
85 ANAK	SD / MI	Laki-laki = 16	Yatim/Piatu	Laki-laki = 16
		Perempuan = 15		Perempuan = 15
	SMP/MTs	Laki-laki = 20	Yatim/Piatu	Laki-laki = 16
		Perempuan = 16		Perempuan = 15
Laki-laki = 41	SMA/MA	Laki-laki = 04	Terlantar	Laki-laki = 16
		Perempuan = 13		Perempuan = 15
Perempuan = 44	Mahasiswa	Laki-laki = 1	Prasejahtera	Laki-laki = 16
		Perempuan =		Perempuan = 15

7. Keadaan Guru Atau Pendidik

Tabel III

No	Nama Pendidik	Lulusan
1	Ust. Mukhlis	MA Ponpes Mangkang
2	Ust. Munir	SI. STIA WS
3	Ust. Supadi	Ponpes Lirboyo
4	Ust. Mahdum	Ponpes Lirboyo
5	Ust. Musta'in	Ponpes Lirboyo
6	Ust. Sukardi	Ponpes Lirboyo

8. Kegiatan di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang

Adapun kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang sebagai berikut:⁵

Tabel IV

Jadwal Kegiatan Harian

Jam	Kegiatan Harian
05.00-05.30 WIB	Sholat subuh
05.30-06.15 WIB	Mengaji al-Qur'an
06.15-06.45 WIB	Sarapan pagi / Mandi
06.45-13.30 WIB	Sekolah formal
13.30-14.00 WIB	Makan Siang + sholat
14.00-16.00 WIB	Sekolah Diniyah
16.00-17.30 WIB	Sholat ashar dan istirahat
17.30-18.30 WIB	Sholat Maghrib dan Pengetahuan Agama
18.30-19.30 WIB	Belajar Mengaji
19.30-20.00 WIB	Sholat Isya'
20.00-20.30 WIB	Makan Malam
20.30-21.30 WIB	Belajar
21.30-05.00 WIB	Tidur Malam

Tabel V

Jadwal Kegiatan Mingguan

Hari	Jam	Kegiatan Mingguan
Minggu	06.00-07.30	Kerja Bakti

⁵ Dukomentasi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, hlm. 2

Tabel VI
Jadwal Kegiatan Bulanan

Hari/Bulan	Kegiatan
Setiap Jum'at Kliwon	Ziarah Kubur
Setiap Bulan Mei	Rekreasi / Refreshing

B. Data Khusus

1. Tujuan

Dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh ini, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan di antaranya:

1. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertikal maupun horizontal,
2. Sifat-sifat dasar manusia.
3. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
4. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu a) Mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi, b) Mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik, c) Mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.⁶

Berdasarkan batasan di atas, maka tujuan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh mencoba merumuskan tujuan adalah dunia cita, yakni suasana ideal yang ingin diwujudkan. Dalam tujuan pendidikan agama Islam suasana ideal itu nampak pada tujuan akhir (*ultimate aims of education*). Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti terbentuknya kepribadian muslim atau anak asuh dan kematangan dan integritas kesempurnaan pribadi.

⁶ Dukomentasi Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, hlm. 6

2. Materi

Untuk membicarakan materi atau isi dari pendidikan agama Islam di panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, barangkali perlu dipahami terlebih dahulu tentang isi dari agama Islam itu sendiri. Islam sebagai agama wahyu sebenarnya mengandung konsepsi yang integralistik dan universal. Karena itu kandungan atau isi ajaran Islam secara vertikal dalam bentuk hubungan manusia dengan penciptanya secara horizontal mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya, secara spesial untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, serta secara parsial dalam memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah atau dapat dikatakan bahwa isi ajaran Islam mencakup pendidikan manusia seutuhnya dan seluruhnya yang berkualitas.⁷

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka materi dari pendidikan agama Islam yang diberikan pada anak asuh (warga panti) yang satu dengan yang lainnya adalah sama, namun pengembangan dari isi materi tersebut disesuaikan dengan kondisi anak asuh (warga panti).

Adapun materi pokok dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah mencakup masalah akidah dan akhlak.

1. Akidah

Akidah adalah materi yang diberikan kepada anak asuh (warga panti) yang berhubungan dengan keimanan, seperti iman kepada Allah, malaikat Allah, Rasul-rasul Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir, qadha dan qadar. Iman itu melahirkan tata nilai berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa yang dijiwai oleh kesadaran hidup ini berasal dari Tuhan dan menuju kepada Tuhan (*Inna lillahi wa inna ilahi raaji'un*, sesungguhnya kita berasal dari Tuhan dan kita akan kembali kepada-Nya). Pada dasarnya hidup hanyalah sementara sedangkan kehidupan yang kekal adalah akhirat.

⁷ Observasi pada tanggal 26 Desember 2006, di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang.

Oleh karena itu materi akidah ini merupakan materi yang harus kita berikan terlebih dahulu pada setiap individu sebelum mendapatkan materi yang lain. Untuk menanamkan materi akidah ini hendaklah dianjurkan kepada anak asuh (warga panti) untuk:⁸

a. Menerima ketentuan Allah dengan sabar dan lapang dada.

Dalam memberikan materi ini, pendidikan biasanya memberikan pengertian pada anak asuh (warga panti) bahwa segala sesuatu yang menimpa pada hamba Allah adalah kehendak dan iradah-Nya, dan meyakini bahwa dibalik segala sesuatu yang terjadi pada manusia pasti ada hikmahnya. Semua yang dialami dalam hidup adalah cobaan dari Allah supaya manusia dapat membuktikan sikapnya dalam menghadapi segala macam cobaan untuk mengetahui seberapa jauh iman manusia dalam mengendalikan dirinya.

b. Tawakal

Pendidik menjelaskan pada anak asuh (warga panti) bahwa setiap makhluk yang terdapat di muka bumi ini mempunyai masalah, sehingga anak asuh (warga panti) akan sadar dan merasa tidak takut dalam menghadapi masalah dan berusaha sambil berserah diri kepada Allah dan merasa yakin apapun yang terjadi dan apapun yang dihasilkan dari usahanya adalah yang terbaik yang diberikan oleh Allah untuk dirinya.

c. Ikhlas

Materi ini diberikan dengan tujuan supaya anak asuh (warga panti) tahu bahwa cobaan yang diberikan Allah kepadanya bukan karena Allah benci kepadanya tapi sebagai bukti kasih sayangnya. Dengan demikian anak asuh (warga panti) akan terbebas dari rasa gelisah, pendidik juga

⁸ Ngaliman, (Bendahara) *Wawancara*, pada tanggal 27 Desember 2006, di Panti Asuhan Al-fitroh Semarang.

meyakinkan anak asuh (warga panti) supaya senantiasa ikhlas dan sabar dalam menerima cobaan karena Allah bersama orang-orang yang sabar.

d. Berdzikir

Dengan berdzikir anak asuh (warga panti) dapat mengingat kepada Allah dan mengingat dosa-dosanya atau pengalamannya yang telah lalu. Dengan berdzikir anak asuh (warga panti) akan mendapatkan ketenangan jiwa. Adapun kalimat dzikir yang diamalkan yaitu membaca tasbih, tahmid, takbir dan sebagainya.

Menurut para anak asuh (warga panti) setelah menerima materi akidah, mereka dalam menghadapi musibah lebih tenang dan ikhlas dalam menerima cobaan yang diberikan Allah SWT, serta selalu berdzikir untuk mendekatkan dirinya.

2. Syari'ah

Adalah materi yang berhubungan dengan hukum-hukum yang ada dalam Islam. seperti halnya materi fiqih tentang shalat, materi ini diberikan supaya anak asuh (warga panti) dapat mengetahui hukum-hukum yang ada dalam Islam dan juga mengetahui tata cara ibadah dengan baik. Sehingga dapat menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan hukum Islam yang telah mereka terima dalam materi pendidikan agama Islam.

3. Akhlak

Materi akhlak merupakan rangkaian pokok dalam pendidikan agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dengan materi sebelumnya (akidah dan syariah) karena ketiganya saling berkaitan. Dengan demikian akhlak merupakan materi yang sangat penting yang diberikan pada anak asuh (warga panti) supaya anak asuh (warga panti) memiliki dan dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini sangat efektif dan tepat digunakan dalam menyampaikan materi akidah dan akhlak, mengingat audien yang dihadapi banyak dan perlu adanya tetap muka langsung antara pendidik dan anak asuh, sehingga penyampaian materi dapat langsung diterima. Begitu juga pendidik dapat melihat langsung keaktifan anak asuh dalam menerima materi tersebut. Teknik penyampaiannya adalah dilakukan oleh guru agama Islam Bapak Zuni Sanusi, guru tersebut memberikan ceramah, dan menyajikan contoh-contoh lucu yang menyerupai pengalaman anak asuh akan membuat ceramah lebih efektif.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam menyampaikan materi akidah, akhlak dan syari'ah pendidik memilih menggunakan metode tanya jawab juga diselingi dengan metode-metode lain (ceramah dan demonstrasi) sehingga dalam menerima materi subjek bina tidak merasa bosan dan juga untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman anak asuh dalam menerima materi pendidikan.

Karena metode tanya jawab penguasaanya lebih baik, terhadap anak asuh, sehingga guru lebih mempermudah menghubungkan dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektifitas pengajaran yang dijalaninya. Teknik metode tanya jawab ini juga akan menguatkan pengetahuan dan gagasan pada anak asuh dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami, dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

c. Metode Demonstrasi

Dalam pendidikan agama Islam, pendidik menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi tentang shalat, membaca al-Qur'an (surat-surat pendek) dan materi lain yang memerlukan praktek, sehingga dengan metode ini anak asuh lebih mudah dan paham dalam menerima materi tersebut.⁹

Dengan memakai metode demonstrasi anak asuh dapat diamati oleh guru dengan mudah, dan menumbuhkan sikap kritis pada anak asuh sehingga terjadi tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.

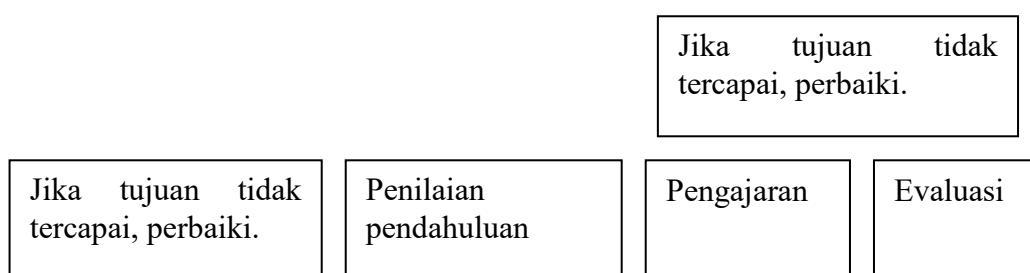
4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang tidak jauh berbeda dengan sekolah formal, yaitu guru menilai taraf pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran oleh anak asuh. Masalah pengembangan prosedur penilaian sudah barang tentu akan terpecahkan jika tujuan telah dirumuskan secara spesifik. Tidak jarang tujuan yang sangat spesifik juga memuat pernyataan tentang prosedur penilaian. Pada hakekatnya panti Asuhan Al-Fitroh Semarang tujuan dan penilaian seharusnya sama, yaitu butir-butir tes seharusnya disusun sesuai dengan jenis perilaku yang ditentukan dalam tujuan.

Penilaian di sini dititiktekan pada keputusan-keputusan yang diterapkan oleh guru agama Islam. Dengan kata lain, penilaian di sini tidak diarahkan untuk mengetahui bahwa Amalia mendapat "A" atau Irfan mendapat "B", tetapi untuk menentukan apakah program pengajaran guru dan pelaksanaannya sudah tepat atau belum. Kegagalan mencapai tujuan pada umumnya dipandang sebagai cermin ketidaktepatan pengajaran. Ini berarti bahwa apabila para anak asuh tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dapat diduga ada kekurangan pada guru, yaitu pada rencana programnya atau pada cara

⁹ Zuni Sanusi, (Guru Agama Panti) *Wawancara*, pada tanggal 28 Desember 2006, di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang.

melaksanakannya. Jika ini terjadi, maka ia harus memperbaiki pengajarannya. Sebaliknya, jika tujuan dapat dicapai, maka guru sebaiknya memikirkan kemungkinan menambah tujuan-tujuan sehingga dapat mencapai lebih banyak lagi. Tentu saja, di samping itu, ia pantas mendapat penghargaan. Yang jelas ia harus merasa senang apabila tujuan-tujuan yang telah ia rumuskan dapat tercapai. Alur evaluasi ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-FITROH SEMARANG

Salah satu solusi agar mereka tidak mengalami kesalah pahaman dalam memahami agama, maka mereka perlu mendapatkan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada para anak asuh dalam hal ini merupakan pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam ini mempunyai program yang bervariasi, tujuan yang berbeda dan anak asuh tidak memiliki persyaratan yang ketat dan merupakan realisasi pendidikan seumur hidup yaitu pendidikan yang tidak terpancang waktu, tempat dan usia. Dengan kata lain tidak ada istilah terlambat, terlalu dini, atau terlalu tua untuk belajar.

Sistem pendidikan agama Islam anak asuh dipanti Asuhan Al-Fitroh menggunakan pendekatan atau pendidikan secara individual dan kelompok atau klasikal serta tidak bisa lepas dari beberapa komponen pendidikan yang urgen meliputi: Tujuan, materi, metode, evaluasi.

A. Analisis Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan di Panti Asuhan Al-Fitroh ini tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu tujuan yang bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep Ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan.

Tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah, yaitu: menjadi hamba Allah. Begitu juga pendidikan agama Islam yang ada di Panti Asuhan Al-Fitroh bahwa tujuan akhir adalah bagaimana anak menjadi orang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.

B. Analisis Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam di panti Asuhan Al-Fitroh Semarang meliputi materi pokok dan materi penunjang. Adapun materi pokok dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah mencakup materi akidah, syari'ah, dan akhlak.

a. Akidah

Akidah adalah materi yang diberikan kepada anak asuh (warga panti) yang berhubungan dengan keimanan, seperti iman kepada Allah, malaikat Allah, Rasul Allah, kitab-kitab Allah, hari akhir, qoda dan qodar serta meliputi materi ridho, tawakkal, ikhlas, (yang dipraktekkan dengan kegiatan ziarah kubur setiap jum'at kliwon) dan sebagainya.

Materi akidah memang sangat penting karena melihat kondisi anak asuh (warga panti) masih muda, daya ingat masih kurang yang menyebabkan stres akibat keadaan tersebut. Dengan materi akidah tersebut sedikit demi sedikit menambah kepercayaan peserta didik kepada Allah swt sehingga dalam menghadapi musibah mereka lebih tenang dan ikhlas dalam menerima cobaan serta selalu berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga terhindar dari kesusahan dan tabah dalam menghadapi cobaan.

b. Syari'ah

Materi yang berhubungan dengan sholat berjama'ah, dzikir dan berdo'a, pekerjaan yang seperti ini sering kali dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Fitroh. Sehingga anak asuh (warga panti) dapat menjalankan ibadah dengan baik sesuai dengan hukum Islam yang mereka pelajari di panti tersebut.

c. Akhlak

Pendidikan pada dasarnya harus mempertimbangkan tiga faktor penting, yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif. Ketiganya harus berjalan bersama. Penekanan salah satu unsur akan mengakibatkan kepingangan dalam pendidikan. Banyak kasus kerusakan akhlak yang terjadi pada saat ini merupakan lambang dari pendidikan yang kurang memperhatikan keseimbangan keutuhan tiga faktor tersebut. Kondisi ini seharusnya memicu pemikiran kembali memandang pendidikan secara utuh, tidak saja pengembangan keilmuan, melainkan juga perkembangan kepribadian dan akhlak atau etika.

Akhlak merupakan materi yang penting yang harus diberikan pada anak asuh (warga panti) supaya mereka memiliki dan dapat mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Materi akhlak yang diberikan dalam pendidikan agama Islam meliputi akhlak tercela, akhlak terpuji, sehingga anak bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari, mana akhlak baik dan mana akhlak yang buruk, karena pergaulan sesama anak asuh (warga panti), karyawan, kepala panti, pendidik, masyarakat, saling menyayangi serta toleransi, sehingga setelah menerima materi akhlak tersebut tercipta hubungan sosial yang serasi dan harmonis antara anak asuh (warga panti), karyawan, kepala panti, pendidik serta sekitar lingkungan panti (masyarakat).

Sedangkan kegiatan yang termasuk dalam materi penunjang pendidikan agama Islam meliputi: Pembiasaan sholat berjamaah, ziarah kubur setiap malam jum'at kliwon, kegiatan sosial serta keterampilan.

C. Analisis Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tidak akan berjalan dengan baik dan tidak memperoleh hasil yang baik tanpa adanya metode dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu penggunaan metode dalam menyampaikan tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang antara lain: metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi.

Dari beberapa metode yang diterapkan di panti Asuhan Al-Fitroh Semarang secara metodik-teoritik dapat dikategorikan cukup intensif untuk menyampaikan materi akidah, syari'ah, akhlak bagi anak asuh (warga panti) dan sesuai dengan rumusan metode dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, sistem pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang berjalan dengan lancar dan efektif, karena metode yang diterapkan sangat relevan dengan kondisi usia anak asuh (warga panti). Sistem pendidikan dan pengajaran yang tidak monoton dan beraneka ragam yang membuat anak asuh (warga panti) merasa sangat penting dan perlu untuk mereka pelajari, dengan demikian materi (akidah, syari'ah dan akhlak) yang diberikan cukup sinergis antara kebutuhan dan sumber daya manusia yang berada di panti, karena di dalamnya terdapat materi kerohanian dan materi keimanan yang merupakan inti dari ajaran agama Islam. Dengan materi tersebut dapat menjadi pengontrol dan pengendali terhadap tingkah laku anak asuh (warga panti).

D. Analisis Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan salah satu unsur kegiatan (tugas) yang berupa penilaian untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kurikulum itu telah dicapai. Ini merupakan kegiatan dari kepala sekolah/madrasah, yang termasuk dalam komponen usaha pengembangan.

Evaluasi ini merupakan bagian yang diperlukan terutama untuk memenuhi tujuan kurikulum yang telah dicapai di samping komponen lain. Evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui aktifitas, efisiensi, produktifitas, serta relevansi program kurikulum yang telah ditentukan dalam komponen sebelumnya. Oleh karena itu, evaluasi yang direncanakan harus selalu mengacu pada tujuan dan tidak menyimpang dari komponen yang lain.

Evaluasi juga didukung dengan sistem Pelaksanaan PAI di Panti Asuhan Al-Fitroh dengan menggunakan evaluasi harian, evaluasi akhir. Evaluasi harian yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak. Sedangkan evaluasi semester yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap semester. Dewasa ini dikenal dengan sebutan tes hasil belajar.

Pada tahap ini guru agama di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang mempunyai persiapan mengajar atau perencanaan pengajaran sebelum masuk kelas, ada 5 persiapan yang dilakukan oleh guru agama Islam seperti yang telah dijelaskan dalam bab III.

- a. Mengenali struktur Panti Asuhan dan prosedur Panti, tujuan, materi, metode dan evaluasi.
- b. Mengenali murid-murid yang akan diajar
- c. Menyiapkan ruang kelas
- d. Mempersiapkan catatan
- e. Mempersiapkan buku-buku yang akan digunakan beserta perlengkapan mengajar.

Dari kelima persiapan mengajar pada dasarnya sudah baik, sebagai langkah awal sebelum memulai pelajaran, selain Bapak Sanusi juga melakukan persiapan lain yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran harian yang disusun oleh guru agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh.

Setelah peneliti mengetahui persiapan apa saja yang dilakukan oleh guru agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang tentunya dapat dikatakan bahwa persiapan mengajar yang akan dilakukan oleh guru agama Islam sudah baik. Karena Bapak Sanusi sudah memahami pentingnya melakukan persiapan, akan tetapi dalam prakteknya masih terdapat kekurangan karena dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di kelas tidak sesuai dengan persiapan pengajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu untuk lebih baiknya guru agama Islam harus memahami rencana pembelajaran berisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap dan penilaiannya, karena pendidikan agama Islam sebagai rumpun pelajaran yang sangat sarat dengan muatan norma, nilai-nilai dan aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari, sudah barang tentu menuntut adanya sejumlah kompetensi anak asuh.

Agama adalah senjata yang paling ampuh untuk menghadapi problem ketakutan, kegelisahan, keresahan, penderitaan, karena dengan mengamalkan ajaran agama Islam mampu mengembalikan jiwa kepada ketenangan, ketentraman, dan keamanan serta membentenginya dari segala gangguan dan penyakit jiwa. Pendidikan agama Islam bagi anak asuh akan memberikan perasaan puas terhadap jiwa. Jadi supaya ketenangan anak asuh terwujud, maka harus di seimbangkan antara kebutuhan yang beragam, kebutuhan yang khusus, kebutuhan lingkungan di mana ia berada dan tuntunan agama.

Dengan kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah dan ziarah kubur setiap malam jum'at kliwon, yang mana kebiasaan ini jarang sekali dilaksanakan anak asuh sebelum menjadi warga panti. Kegiatan ini

termasuk dalam materi pendidikan agama Islam yang diberikan bagi anak asuh. Oleh karena itu untuk membentuk kebiasaan yang baik, para anak asuh lama kelamaan dengan kesadaran hati, ikhlas, terbiasa sholat berjama'ah karena sholat berjama'ah disamping pahalanya lebih banyak juga dapat memupuk rasa persaudaraan, sosial dan hidup kebersamaan, mereka tidak merasa kesepian lagi. Setiap jum'at kliwon anak asuh ziarah kubur ke makam, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anak asuh supaya mengingatkan mereka, bahwa sekarang masih diberikan kenikmatan besar, umur yang panjang namun bagaimanapun juga saatnya seperti yang di ziarahkan ini yaitu mati. Karena itu sebelum mati itu datang, anak asuh lebih memperbanyak amal ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai bekal kelak di akhirat dan sebaik-baiknya bekal adalah iman dan takwa kepada Allah SWT.

Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia bagaimanapun dan apapun bentuknya pada dasarnya adalah untuk mencapai maksud tertentu, yakni guna mencapai kepuasan, kesenangan ataupun kebahagiaan. Sehubungan dengan kebahagiaan yang merupakan tujuan akhir perilaku manusia itu, maka timbullah pandangan berbeda tentang "hakekat kebahagiaan" itu sendiri dan juga bagaimana cara memperolehnya. Sehingga ada sebagian ahli etika yang meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum dan syahwat, ada pula juga yang meletakkan kebahagiaan pada tindakan ke arah pemikiran atau mencapai kebijaksanaan atau hikmah. Omar Muhammad al-Toumy al-Saibany menyebutkan bahwa etika mempunyai tujuan mencapai kebahagiaan dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan serta keteguhan masyarakat

Dengan kegiatan ziarah kubur mengingatkan anak asuh akan kematian dan dengan mengingat mati anak asuh akan memperoleh ketenangan jiwa, karena terbebas dari perasaan gelisah, takut, dan putus

asa dalam menghadapi kematian serta dapat bersikap wajar terhadap kematian tersebut. Dengan demikian kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah dan ziarah kubur memiliki hubungan erat dengan usaha ketenangan batin. Materi pendidikan agama Islam di panti sangat berarti terhadap anak asuh.

Kegiatan sosial sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial secara serasi, harmonis, aman, nyaman, dan senang sehingga anak asuh mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (sesama anak asuh, karyawan, kepala panti, pendidik, dan masyarakat).

Berkaitan dengan urian di atas, menurut pemahaman penulis bahwa pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di panti Asuhan Al-Fitroh Semarang sudah cukup relevan dalam usaha ketenangan bagi anak asuh di tambah dengan kegiatan-kegiatan yang cukup intensif diberikan pada anak asuh meliputi pembiasaan shalat berjama'ah, ziarah kubur, kegiatan sosial dan keterampilan, sehingga anak asuh menyiapkan hidup ini dengan rasa positif dan senantiasa berbaik sangka kepada Allah swt atas segala yang terjadi pada dirinya.

Anak Asuh yang telah mengikuti pendidikan agama Islam di panti yang tadinya mempunyai sifat pesimis, gelisah, takut, stres dan berubah dengan sikap yang optimis, tenang, tenteram dan bahagia, namun mereka tetap semangat dalam beribadah kepada Allah swt.

Jadi pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh meliputi:

1. Meningkatkan iman dan takwa anak asuh kepada Allah swt.
2. Menambah pengetahuan bagi anak asuh untuk lebih mendekatkan diri dan memperbanyak ibadah kepada Allah sebelum ajal menjemput.
3. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya
4. Memperoleh ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diuraikan dan dijelaskan secara panjang lebar dan mendalam, kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang adalah baik, berjalan lancar dan efektif dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi yang diterapkan di panti sangat relevan dengan kondisi anak asuh (warga panti), sistem pendidikan dan pengajaran yang tidak monoton, beraneka ragam yang membuat anak asuh (warga panti) merasa sangat penting dan perlu untuk mereka pelajari, karena materi akidah, syari'ah, akhlak dan kegiatan pembiasaan sholat berjama'ah, ziarah kubur, sosial, dan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh (warga panti) cukup sinergis sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya manusia yang berada di panti. Karena di dalamnya terdapat materi kerohanian, dan keimanan yang merupakan inti dari ajaran agama Islam. Dengan materi tersebut dapat menjadi pengontrol dan pengendali tingkah laku anak asuh (warga panti) dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam bagi anak asuh di panti Asuhan Al-Fitroh mempunyai peran yang sangat besar terhadap ketenangan bagi anak asuh diantaranya: meningkatkan iman dan takwa anak asuh kepada Allah swt, menambah pengetahuan bagi anak asuh untuk lebih mendekatkan diri dan memperbanyak ibadah kepada Allah sebelum ajal menjemput, mengobati dan mencegah dari gangguan dan penyakit jiwa, mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, memperoleh ketenangan, ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin.

C. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang adalah:

1. Kepada para pendidik di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang, untuk selalu lebih memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Panti, berikanlah masukan terhadap anak asuh (warga panti) tentang pentingnya bekal untuk hidup di akhirat kelak.
2. Untuk menjaga ketentraman dan kenyamanan para anak asuh serta untuk mengamalkan pendidikan agama Islam yang diperoleh hendaknya para pendidik dengan sabar, mendampingi para anak asuh. Dengan demikian, kondisi dan suasana Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang benar-benar merangsang ketenangan anak asuh sehingga peran pendidikan agama Islam efektif adanya, dan pada akhirnya perkembangan mental para anak asuh semakin damai dan tentram.
3. Pihak panti Asuhan Al-Fitroh hendaknya, menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga akan memudahkan para pendidik dan dapat menjadi stimulant bagi anak asuh

D. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, hidayah dan taufik-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaluddin, *Jami' As Shaghir*, Indonesia Dar Al Ihya Al Kuthub Al Arabiyah, tth, Juz .1.
- Al-Hijazy, Hasan bin, *Al-Fikrut Tarbany Inda Ibnu Qoyyim*, Penj. Muzaidi Hasbullah, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Al-Maududi, Sayyid Abul A'la, *Toward Understanding Islam*, Kuwait: International Federation of Student Organization, 1992.
- Al-Naisaburiy, Imam Ibn Husain Muslim Ibn Hajjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz IV, Beirut, Libanon: Dar al-Ma'arif, t.th.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Anshari, Endang Saifudin, *Kuliah al-Islam PAI di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ayyub, Hasan, *Etika Islam*, Bandung : PT Trigenda Karya, 1994, Cet. I.
- Aziz, Erwati, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Az-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi, t.th.
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Buan Bintang, 1982.
- Daut, Wan, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan, 1998.
- Dokumentasi, pedoman pelaksanaan pelayanan sosial dan unit pelaksanaan teknis Panti Panti Asuhan Al-Fitroh, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Teknologi UGM, 1973.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al Husna, 1986, Cet I.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam dan Praktek Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- M. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi (Menuju Ilmu Kedokteran Holistik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maderun, (Sekretaris), *Wawancara*, Pada Tanggal 26 Desember 2006.
- Majid, Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Munir, Misbahul, (Pimpinan Panti), *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2006.
- Najati, M. Ustman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1997.
- _____, *Psikologi dalam Perspektif Hadits (al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs)*, Jakarta: Pustaka al-Husana Baru, 2004..

- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nursalim, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 2001
- Qardhawi, Yusuf, *Masyarakat Berbasis Syari'at Islam (Akidah, Syari'ah, Akhlak)*, Solo: Era Intermedia, 2003.
- Rilantono, dkk., *Pengembangan Strategi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Soeaidy, Sholeh, dan Zulkhair, *Dasar Hukum Perlindungan Anak*, Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2001.
- Sihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: C.V. Tarsito, 1999
- Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1981
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Thoha, H.M. Chabib, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah; Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998, Cet.1.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1991.
- Triaswati, Ninasapti, *Lambat Pemulihan Ekonomi*, Jakarta: Harian Umum PELITA, 2005.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991, Cet. XII.
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta Gramedia, 1983.
- Yusuf, Tayar, dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Zain, Muhammad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Indra Buana, 2002.

Zuhairini, dkk., *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

_____, *Metodik Pendidikan Agama di Lengkapi Sistem Modul dan Stimulasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : AGUS SHOLIHKUDIN
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 9 September 1982
Alamat : Jl. Fatmawati no 102 RT 03/II Kedungmundu
Tembalang Semarang 50273

Jenjang Pendidikan :

1. Raudhotul Athfal Taufikiyah Semarang Tamat tahun 1988.
2. MI Taufikiyah Semarang Tamat tahun 1994.
3. SMP Ibrahimy Situbondo Tamat tahun 1997.
4. SMU Ibrahimy Tamat tahun 2000.
5. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI masuk tahun 2000.

Semarang, 28 Februari 2007

Penulis,

AGUS SHOLIHKUDIN
NIM: 3100019

Daftar Wawancara

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-FITROH SEMARANG

❖ Dengan Pengurus Panti dan Anak Asuh

1. Bagaimana tujuan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
2. Bagaimana materi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
3. Bagaimana metode pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
5. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
6. Bagaimana kegiatan harian di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
7. Bagaimana kegiatan mingguan di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?
8. Bagaimana kegiatan bulanan di Panti Asuhan Al-Fitroh Semarang ?